

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional diselenggarakan upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas merupakan garda depan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (1). Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem. Sistem Informasi Puskesmas (SIP) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (2).

Setiap puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi puskesmas baik secara elektronik maupun non elektronik. SIP elektronik memberi kemudahan petugas dalam melakukan pencatatan dan dalam membuat laporan serta dalam menyediakan laporan kabupaten/kota, provinsi dan sampai ke pusat (3). Kementerian kesehatan, melalui Pusat Data dan Informasi menjadikan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) elektronik yang berisi data set menjadi sebuah standar pencatatan dan pelaporan setiap puskesmas di seluruh Kota/Kabupaten.

Penerapan SIKDA di puskesmas belum sesuai yang diharapkan, terjadi banyak keluhan dalam pemanfaatan sistemnya(4) maka dari itu perlu dilakukan evaluasi. Penelitian Kristyanto dalam mengevaluasi sistem informasi perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya dengan menggunakan model HOT-Fit menyatakan, kurangnya dukungan dari manajemen menghambat dalam pemanfaatan sistem. Selain itu, manajemen tidak memiliki komitmen untuk memperkenalkan sistem informasi dan juga tidak memberikan pelatihan pemanfaatan sistem tersebut (5).

Model HOT (*Human, Organization, Technology*)-Fit adalah satu kerangka teori yang banyak dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi secara komprehensif. Model HOT-Fit menggabungkan kombinasi dari model kesuksesan sistem informasi dari Delone dan Mclean *IT Organization Fit* Model dari Morton, yang menempatkan komponen penting dalam sistem informasi, yaitu: Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*), dengan kesesuaian hubungan di antara ketiga komponen tersebut (6).

Penelitian terhadap evaluasi penerapan sistem informasi model HOT-Fit sudah banyak dilakukan. Termasuk diantaranya penelitian Saputra (2016), yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dalam aspek organisasi yaitu struktur organisasi sangat mempengaruhi kondisi lingkungan yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS (7).

Hasil penelitian Erlianto et al (2015) yang tidak jauh berbeda juga menyatakan, lingkungan organisasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Regulasi yang berlaku di rumah sakit akan mempengaruhi rencana pengembangan sistem dan kebijakan yang diberlakukan oleh organisasi dalam penerapan sistem. Dorongan dari organisasi secara signifikan dapat memberikan motivasi untuk menggunakan sistem serta meningkatkan persepsi kebermanfaatan dibandingkan dengan faktor teknologi (8). Demikian juga dengan penelitian Sari et al (2016), faktor organisasi yang kuat, akan mendorong penggunaan suatu secara berkesinambungan seperti budaya kerja dan kepemimpinan. Pengembangan sistem dapat diarahkan untuk mendukung manajemen organisasi dan mutu pelayanan medis (9).

Puskesmas Johar baru Jakarta menerapkan SIKDA Optima sejak Agustus 2016 di unit pelayanan, kasir, loket, laboratorium, radiologi dan apotik. Masalah yang

dihadapi pengguna saat ini adalah terjadi *error system* jika melakukan entry data terlalu lama dan belum mendapatkan respon dari pimpinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Dukungan Organisasi dalam Penggunaan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan Pendekatan HOT-Fit Model”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana Dukungan Organisasi dalam Penggunaan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan Pendekatan HOT-Fit Model?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Dukungan Organisasi dalam Penggunaan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan Pendekatan HOT-Fit model.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan struktur organisasi pada penerapan SIKDA Optima di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan pendekatan HOT-Fit Model
- b. Medeskripsikan kondisi lingkungan organisasi pada penerapan SIKDA Optima di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan pendekatan HOT-Fit Model
- c. Mengevaluasi pengaruh organisasi terhadap penggunaan SIKDA Optima di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat dengan pendekatan HOT-Fit Model

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi pengembangan bidang studi MIK

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam proposal skripsi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

- a. Sebagai masukan bagi pihak Puskesmas dalam meningkatkan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima
- b. Sebagai masukan bagi Puskesmas dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan terutama penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima

1.4.3 Manfaat bagi Pendidikan

Menambah informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Evaluasi dukungan organisasi dalam penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima dengan pendekatan HOT-Fit.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti tentang HOT (*Human, Organiation, Technology*) – Fit serta pengaruh organisasi terhadap pengguna Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) optima
- b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Johar Baru I, Puskesmas Johar Baru II dan Puskesmas Johar Baru III. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2018 mengenai Evaluasi Dukungan Organisasi dalam Penggunaan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit Model.